

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya yang melimpah dari berbagai sektor, terutama pada sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai beberapa sub sektor antara lain tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan. Sub sektor pada tanaman hortikultura ini merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian dimana memiliki peluang untuk bersaing di pasaran dan prospek untuk dikembangkan. Secara umum jenis tanaman hortikultura yang dibudidayakan adalah tanaman sayuran, tanaman buah dan tanaman hias. Terdapat berbagai manfaat yang diperoleh dari tanaman hortikultura yaitu sebagai sumber pendapatan, sumber pangan tambahan, dan dapat sebagai fungsi keindahan. Salah satu contoh dengan mengonsumsi sayur dan buah dapat menghasilkan salah satu sumber penyedia gizi berupa serat, vitamin, mineral, protein dan lainnya yang dibutuhkan oleh manusia (Tando, 2019).

Salah satu jenis tanaman hortikultura adalah tanaman buah. Tanaman buah merupakan tanaman yang menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi dalam keadaan segar dan dapat menjadi buah meja maupun bahan terolah. Secara umum tanaman buah tidak dapat disimpan dalam waktu yang lama. Selain itu tanaman buah umumnya bersifat musiman sehingga berakibat tidak tersedia setiap saat. Pada musim berbuah produknya akan melimpah dan sebaliknya. Sifat lain tanaman buah yaitu mudah rusak, sifat mudah rusak akan berakibat pada ketersediaan dan permintaan pasar, sehingga mengakibatkan perubahan harga. Misalnya terserang hama dan penyakit atau perubahan cuaca akan mengakibatkan buah menjadi rusak sehingga akan mempengaruhi produksi baik kuantitas dan kualitas. Buah umumnya mempunyai kandungan air yang tinggi, sehingga diperlukannya perlakuan khusus dalam budidayanya. Contohnya yaitu tanaman buah pada jambu biji varietas kristal (Chaniago et al., 2021).

Jambu biji adalah salah satu buah unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan dan bersaing di pasar global, selain itu buah yang memiliki nilai gizi tinggi. Berdasarkan Kementerian Pertanian SK Mentan No. 540/Kpts/SR.120/9/2007 jambu kristal merupakan hasil kultivar jambu biji. Jambu

kristal memiliki beberapa keunggulan yaitu jumlah biji yang kurang dari 3%, lapisan lilin yang tebal, ukuran buah yang besar serta tekstur buah yang renyah. Jambu ini tergolong memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan dengan jambu biji varietas lain, selain itu mudah dibudidayakan dan berbuah sepanjang tahun. Namun demikian, masih terdapat masalah yang belum sepenuhnya diatasi yaitu kurang mulusnya penampilan buah jambu kristal yang dibudidayakan oleh petani. Buah dengan nilai yang tinggi umumnya dihasilkan dengan budidaya yang benar, misalnya dengan pembungkusan buah jambu kristal yang masih berada di pohon dengan istilah pemberongsongan. Pemberongsongan adalah teknik perlindungan secara fisik pada tanaman. Kualitas buah dengan kemulusan tinggi dapat membuat permintaan konsumen terhadap jambu kristal akan meningkat (Romalasari et al., 2017).

Tanaman jambu kristal di tanam diseluruh provinsi di Indonesia, berdasarkan data statistik BPS (2023), produksi buah jambu kristal di Indonesia pada tahun 2022 meningkat sebanyak 470,237 ton. Di Indonesia Pulau Jawa menjadi provinsi sentra budidaya jambu kristal. Produksi buah jambu kristal di Indonesia pada tahun 2020 sampai 2022 berdasarkan provinsi dapat dilihat pada Lampiran 1. Pada Lampiran 1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 produksi jambu kristal di Indonesia sebanyak 393,380 ton dan meningkat pada tahun 2021 sebanyak 419,261 ton. Sedangkan pada tahun 2022 Provinsi Jawa Timur menjadi produksi jambu kristal tertinggi di Pulau Jawa yang mengalami peningkatan hingga 117,919 ton (41%) dan urutan kedua berada di Provinsi Jawa Barat yang mencapai 79,961 ton (15%), sedangkan Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan hingga 91,293 ton (-18%).

Terdapat beberapa kabupaten yang menghasilkan produksi jambu kristal tertinggi di Jawa Timur, salah satunya yaitu Kabupaten Jember. Pada Lampiran 2, produksi jambu kristal di Kabupaten Jember mengalami peningkatan sebesar 110,910 ton pada tahun 2022. Berdasarkan Lampiran 2 menunjukkan bahwa produksi jambu kristal di Provinsi Jawa Timur meningkat, pada tahun 2021 sebesar 833,559 ton menjadi 1,178,585 pada tahun 2022. Peningkatan terbesar terjadi pada Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2022 sebesar 428,201, dan pada urutan kedua

Kabupaten Banyuwangi mencapai 134,662. Sedangkan Kabupaten Jember berada pada urutan ketiga produksi jambu kristal pada tahun 2022.

Kabupaten Jember memiliki potensi yang tinggi dalam mengembangkan budidaya tanaman hortikultura terutama tanaman buah. Komoditas buah-buahan yang ada di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Lampiran 3, salah satu yang dikembangkan yaitu komoditas jambu kristal. Pada Lampiran 3 diketahui bahwa produktivitas komoditas buah-buahan di Kabupaten Jember pada tahun 2020 sebesar 26,69 kw/pohon dengan jumlah pohon 4.966.352 dan produksi mencapai 5.689.164 kw. Komoditas jambu kristal menempati urutan kesepuluh dalam komoditas unggulan di Kabupaten jember setelah komoditas pisang, jeruk siam, pepaya, mangga, rambutan, buah naga, salak, durian, dan nangka. Berdasarkan produktivitasnya jambu kristal masih terbilang kecil yaitu berada pada kisaran 1,38 kw/pohon dan memungkinkan untuk ditingkatkan produktivitasnya. Produktivitas sangat berpengaruh dalam sebuah usahatani. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas yaitu dengan tenaga kerja.

Pada sektor pertanian, wanita tidak hanya menjadi ibu rumah tangga namun tidak jarang juga kita jumpai wanita ikut serta menyumbangkan tenaganya atau jam kerjanya secara langsung pada suatu kegiatan usahatani. Mereka bekerja dalam beberapa aspek mulai dari produksi, pasca panen, distribusi pangan dan konsumsi. Mereka tidak hanya berperan pada kegiatan pertanian yang menambah penghasilan keluarga, namun mereka ikut serta dalam pengambilan keputusan. Namun demikian hal ini berkaitan dengan kualitas SDM, dimana pada umumnya tingkat pendidikan wanita masih rendah sehingga sulit mengakses teknologi.

Tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Salah satu masalah utama dalam ketenagakerjaan yaitu produktivitas tenaga kerja yang rendah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga, melibatkan semua anggota keluarga yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, baik itu suami, istri maupun anak sekaligus. Peran wanita di pedesaan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga membantu memperoleh pendapatan rumah tangga melalui kegiatan usahatani. Peranan ini sudah berlangsung sejak lama, peran tersebut berawal dari keterlibatan mereka dalam sektor pertanian maupun perkebunan. Menurut Safrida et al (2013), terdapat 2 tipe

perempuan didalam rumah tangga yang digolongkan berdasarkan tingkat ekonominya yaitu: 1). Keluarga dimana wanita bebas menjalankan aktivitas dan mempunyai posisi tawar lebih kuat dalam pengambilan keputusan, umumnya tergolong wanita dengan tingkat perekonomian keluarganya menengah ke bawah. 2). Keluarga dimana wanita masih bergantung pada suaminya, umumnya tergolong wanita dengan perekonomian keluarga cukup tinggi. Cara untuk mengukur kontribusi peran wanita dalam rumah tangga yaitu melalui alokasi waktu yang diperlukan dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga pada setiap harinya (Prawitasari dan Ridho, 2022).

Kaum wanita memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dibandingkan kaum pria dalam semua aspek kehidupan di sektor pertanian, namun masih dirasakan deskriminasi perhatian dan kesempatan terhadap kaum wanita. Kontribusi wanita disektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbentahkan dalam kegiatan usahatani. Pembagian kerja antara pria dan wanita terlihat sangat jelas, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang memerlukan otot sedangkan wanita bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapian atau banyak memakan waktu (Afrianto, 2022).

Pada usahatani jambu kristal umumnya peran wanita diperlukan pada proses pemeliharaan, pembrongsongan buah. Berdasarkan latar belakang, untuk melihat curahan waktu kerja yang dilakukan wanita buruh tani maka penulis melakukan analisis curahan waktu kerja wanita buruh tani pada usahatani jambu kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dengan mengetahui curahan waktu kerja yang dialokasikan antara buruh tani pria dan wanita. Kemudian penulis juga tertarik untuk melihat besaran kontribusi buruh wanita tani jambu kristal dalam pendapatan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana curahan waktu kerja antara buruh tani pria dan wanita dalam usahatani jambu kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita buruh tani pada usahatani jambu kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
3. Berapa kontribusi pendapatan upah buruh tani wanita terhadap pendapatan keluarga dalam usahatani jambu kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui curahan waktu kerja buruh tani pria dan wanita dalam usahatani jambu kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita buruh tani pada usahatani jambu kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis kontribusi pendapatan upah buruh tani wanita terhadap pendapatan keluarga pada usahatani jambu kristal di Desa Gadingrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan dibidang sosial ekonomi pertanian, khususnya pada komoditas jambu kristal.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya Kabupaten Jember untuk mendukung pengembangan usahatani jambu kristal.
3. Sebagai bahan referensi ilmiah untuk masyarakat umum bagi para petani jambu kristal untuk penggunaan tenaga kerja pada usahatannya.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain bila ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai komoditas jambu kristal.

